

Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa

Family Support and Student Learning Motivation

Katarina Indah Puspitasari¹, Sondang Ratnauli Sianturi^{2*}, Regina Vidya Trias Novita³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Jakarta, Indonesia

Artikel info

Artikel history:

Submitted: 03-04-2024

Received : 19-04-2024

Revised : 30-05-2024

Accepted : 31-05-2024

Keywords:

dukungan keluarga;
motivasi belajar;
siswa.

Abstract

Learning motivation is an encouragement and determinant of direction for students to carry out learning activities in order to achieve the desired goals. One of the factors that influences learning motivation is family support. Lack of family support will have an impact on reducing student motivation to learn. This study aimed to determine the relationship between family support and student learning motivation at SMA Negeri 6 Bekasi. This study used a correlative descriptive method with a cross-sectional design. The sampling technique was stratified random sampling of 100 subjects. The results showed that the family support of the majority of subjects was high (56%), and the learning motivation of the majority of students was moderate (55%). The results of the chi-square analysis showed that there was a relationship between family support and students' learning motivation (p -value = 0,013). The higher the family support, the higher the student's learning motivation. The role of the family is needed in giving attention to students so that students' learning motivation can increase.

Abstrak

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dan penentu arah bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah dukungan keluarga. Kurangnya dukungan keluarga akan menyebabkan turunnya motivasi belajar pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 6 Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan rancangan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel secara *stratified random sampling* sebanyak 100 subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dukungan keluarga mayoritas tinggi sebanyak 56% (56 orang) dan motivasi belajar siswa mayoritas sedang sebanyak 55% (55 orang). Hasil analisis *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa (p -value = 0,013). Peran keluarga diperlukan dalam memberikan perhatian kepada siswa sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.



Sondang Ratnauli Sianturi, email: sondangrsianturi@gmail.com



This is an open access article under the **CC-BY** license

Corresponden author:

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk terlaksananya suasana belajar serta proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri secara aktif guna mencapai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Indonesia)). Tujuan pendidikan dapat dicapai optimal jika adanya perkembangan serta inovasi dalam dunia pendidikan. Inovasi yang dilakukan oleh pemerintah saat ini yaitu dengan pelaksanaan metode pembelajaran *hybrid*.

Keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa memiliki dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal dikelompokkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis yaitu kesehatan dan keadaan tubuh sedangkan faktor psikologis yaitu kecerdasan siswa, sikap, bakat, minat siswa, kelelahan, dan motivasi dalam belajar. Faktor eksternal datang dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam (Rosyid *et al.*, 2019).

Pembelajaran dikatakan efektif jika siswa memiliki motivasi dalam belajar dan akan berdampak pada prestasi belajar yang dihasilkan. Motivasi memiliki peranan besar dalam keberhasilan belajar siswa (Özen, 2017). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi. Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki minat, semangat, serta keinginan yang tinggi dalam belajar (Chulsum, 2017). Hal tersebut berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki motivasi rendah maka minat, semangat, serta keinginan dalam belajar rendah sehingga akan membuat siswa malas untuk belajar. Hal tersebut akan berpengaruh pada keberhasilan hasil belajar siswa (Chulsum, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Rismawati dan Khairiati (2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa adalah faktor sarana belajar (88%), faktor minat (80%), faktor perhatian (84%), faktor kemampuan diri (84%), faktor teman sebaya (79%), dan faktor kesehatan (84%). Faktor lain yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa berdasarkan penelitian Rohman dan Karimah (2018) adalah kesehatan (39%), nutrisi (36%), fungsi fisik (22%), kecerdasan (23,5%), emosional (35,1%), kebiasaan belajar (27%), waktu (26,5%), tempat (19%), sarana (25%), guru (29%), teman (40,25%), dan orang tua (31,3%). Berdasarkan wawancara dengan subjek didapatkan bahwa orang tua sibuk bekerja dan memiliki waktu kerja dari pagi sampai sore sehingga hubungan orang tua dengan anak kurang terjalin (Rismawati dan Khairiati, 2020).

Dukungan keluarga berkontribusi terhadap motivasi belajar (Fitria dan Barseli, 2021). Keluarga menjadi faktor penting dalam proses belajar siswa. Pengaruh orang tua seperti hubungan antar anggota keluarga, suasana dalam rumah tangga dan keadaan ekonomi jika dijalankan dengan baik maka akan tercipta kondisi yang dapat mendorong anak untuk giat dalam belajar (Lestari *et al.*, 2020). Peran keluarga sangat dibutuhkan dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin tinggi juga motivasi belajar siswa (Saragih *et al.*, 2021). Hal ini dikuatkan dengan penelitian dari Nasution dan Purba (2017) menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan ($p\text{-value} = 0,016$) dan arah hubungan positif yang artinya semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin tinggi motivasi belajar (Nasution dan Purba, 2017).

Kurangnya dukungan keluarga kepada anak seperti orang tua yang sibuk dengan pekerjaan atau hal lain dapat menyebabkan turunnya motivasi belajar pada anak (Lagili *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf *et al.* (2022) menyatakan bahwa perhatian orang tua yang rendah terhadap pendidikan anak dan orang tua yang lebih mementingkan

pekerjaannya dibandingkan dengan pendidikan anak menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar anak sehingga orang tua tidak memiliki waktu untuk menemani anak belajar. Kurangnya dukungan keluarga atau orang tua menyebabkan keinginan belajar siswa juga berkurang (Hasbi *et al.*, 2020).

Siswa SMA termasuk individu yang memasuki masa remaja yang akan ada banyak perubahan yang muncul karena masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak dan dewasa. Remaja sudah mampu untuk mengelola kemampuan untuk memenuhi kewajibannya sebagai pelajar. Figur keluarga masih dibutuhkan oleh remaja untuk perkembangannya terutama dalam hal pendidikan. Remaja membutuhkan dukungan dari orang tua sebagai fasilitator untuk meningkatkan motivasi belajar (Pieters dan Agustina, 2021). Hasil wawancara dengan seorang guru pengajar di SMA didapatkan bahwa sekitar 50% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut terlihat dari siswa yang tidak aktif di kelas, tidak aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, sering terlambat, bahkan sering tidak hadir di kelas.

Hasil survei yang dilakukan sebagai studi pendahuluan terhadap 5 siswa SMA Negeri 6 Bekasi didapatkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar rendah. Hal tersebut ditandai dengan siswa tidak aktif di kelas, tidur pada saat jam pelajaran, dan sering memainkan *handphone* pada saat kelas berlangsung. Siswa mengatakan keluarga memiliki peran yang penting dalam mendukung kegiatan belajar mereka, saat terdapat masalah di rumah mereka tidak akan fokus untuk mengikuti pelajaran disekolah. Berdasarkan wawancara tersebut keluarga kurang memperhatikan proses belajar siswa. Sikap siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dipicu karena keluarga yang kurang peduli terhadap proses belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 6 Bekasi yang terdiri dari 1.012 siswa yang dilakukan pada Februari-Maret 2023 Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* yang mewakili setiap strata kelas X, XI, dan XII dengan subjek sebanyak 100 siswa/siswi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu dengan kuesioner yang akan diisi oleh subjek terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pertama berisi identitas subjek, bagian kedua berisi kuesioner *Perceived Social Support from Family* (PSS-Fa), dan bagian ketiga yaitu kuesioner *Academic Motivation Scale* (AMS). Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi, dan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa dengan menggunakan *chi-square* (p -value $<0,05$). Penelitian ini sudah melalui Kaji Lolos Etik dari Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan STIK Sint Carolus dengan No. 109/KEPPKSTIKSC/XII/2022.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi pekerjaan orang tua (ayah dan ibu), tingkat pendidikan orang tua, dukungan keluarga dan motivasi belajar, serta hubungan dukungan belajar dan motivasi belajar. Berikut ini merupakan data hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk univariat dan bivariat.

Tabel 1. Distribusi frekuensi pekerjaan orang tua (n=100)

Pekerjaan Ayah	n	%	Pekerjaan ibu	n	%
Penjahit	1	1	Penjahit	1	1
Pekerjaan Ayah	n	%	Pekerjaan ibu	n	%
Buruh	3	3	Ibu Rumah Tangga	60	60
Guru	4	4	Perawat	1	1
Karyawan Swasta	43	43	Wiraswasta	11	11
PNS	10	10	Buruh	1	1
Wiraswasta	28	28	Guru	4	4
Pelayaran	2	2	Bidan	1	1
Pensiunan	1	1	Karyawan Swasta	16	16
Pengacara	1	1	PNS	4	4
Ojek Online	3	3	Dosen	1	1
TNI	1	1			
Kuli	1	1			
Arsitek	1	1			
Tidak Bekerja	1	1			

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ayah subjek di SMAN 6 Bekasi adalah karyawan swasta yaitu sebesar 43% (43 orang). Adapun mayoritas pekerjaan ibu subjek di SMAN 6 Bekasi adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 60% (60 orang).

Tabel 2. Tingkat pendidikan orang tua (n=100)

Tingkat pendidikan	Ayah		Ibu	
	n	%	n	%
SD	1	1	1	1
SMP	0	0	3	3
SMA/SMK	45	45	50	50
D3	7	7	11	11
S1	44	44	33	33
S2	3	3	1	1
S3	0	0	1	1

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir ayah subjek di SMAN 6 Bekasi adalah SMA/SMK yaitu sebesar 45% (45 orang). Hasil yang sama terlihat pada pendidikan terakhir ibu subjek di SMAN 6 Bekasi yang mayoritas adalah SMA/SMK yaitu sebesar 50% (50 orang).

Tabel 3. Dukungan keluarga (n=100)

Dukungan keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	17	17
Sedang	27	27
Tinggi	56	56

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3, hasil menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan tingkat dukungan keluarga di SMAN 6 Bekasi yaitu mayoritas dukungan keluarga tinggi sebanyak 56% (56 orang), Sementara untuk minoritas dukungan keluarga rendah sebanyak 17% (17 orang).

Tabel 4. Motivasi belajar (n=100)

Motivasi belajar	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	6	6
Sedang	55	55
Tinggi	39	39

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4, hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan tingkat motivasi belajar di SMAN 6 Bekasi yaitu mayoritas motivasi belajar sedang yaitu sebanyak 55% (55 orang). Adapun minoritas motivasi belajar rendah siswa sebanyak 6% (6 orang).

Tabel 5. Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa

Dukungan keluarga	Motivasi belajar						Total		<i>p-value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Rendah	3	17,6	8	47,1	6	35,3	17	100	0.013
Sedang	2	7,4	20	74,1	5	18,5	27	100	
Tinggi	1	1,8	27	48,2	28	50,0	56	100	
Total	6	6,0	55	55,0	39	39,0	100	100	

Keterangan: Uji *chi-square*, signifikan jika *p-value* < 0,05

Berdasarkan hasil pengolahan data Tabel 5 diketahui bahwa prevalensi subjek yang memiliki dukungan keluarga sedang dengan motivasi belajar sedang lebih besar (74.1%) dibandingkan subjek dukungan keluarga tinggi dengan motivasi belajar tinggi (50.0%) dengan nilai *p-value* = 0,013. Hasil uji statistik *chi-square* tersebut kurang dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa di SMAN 6 Bekasi.

PEMBAHASAN

Karakteristik subjek

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa mayoritas pekerjaan ayah sebagai karyawan swasta sebanyak 43% (43 orang) dan ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 60% (60 orang). Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Mukson (2017), menunjukkan bahwa pekerjaan ayah sebagian besar adalah karyawan/buruh 43 orang (30%) dan pekerjaan ibu sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 79 orang (55%), sedangkan menurut Rinawati dan Sucipto (2019), pekerjaan orang tua dominan sebagai PNS (38,5%), wiraswasta (25,7%), dan swasta (17,9%).

Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir ayah subjek di SMA Negeri 6 Bekasi adalah SMA/SMK yaitu sebesar 45% (45 orang), begitu pula dengan pendidikan terakhir ibu subjek di SMA 6 Bekasi yang mayoritas adalah SMA/SMK sebesar 50% (50 orang). Penelitian ini dikuatkan dengan penelitian dari Manoppo dan Bolung (2019) bahwa tingkat pendidikan ayah siswa mayoritas adalah SMA sebanyak 39 (45,9%), begitu

pula dengan ibu yang mayoritas memiliki tingkat pendidikan hingga SMA yaitu sebanyak 35 (41,2%). Sementara itu, penelitian oleh Agustin dan Effendi (2019) didapatkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh ayah siswa berada pada tingkat SD/ sederajat dengan presentase sebesar 53,8% dan hal tersebut serupa dengan tingkat pendidikan pada ibu sebesar 50,8%.

Dukungan keluarga

Hasil uji univariat didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa mendapatkan dukungan keluarga tinggi sebanyak 56% (56 orang). Dukungan keluarga adalah sikap dan tindakan yang diterima anggota keluarga dari keluarganya baik dalam bentuk dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional sehingga anggota keluarga merasa diperhatikan dan dipedulikan (Friedman, 2014). Tujuan utama dukungan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak dan anggota keluarga lainnya dengan menyediakan berbagai sumber daya yang mendukung termasuk dukungan formal dan informal (Daly *et al.*, 2015). Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian dari Dwiyantri dan Ediati (2020) yang dilakukan pada 119 subjek di SMAN 1 Batangan Kabupaten Pati dengan hasil bahwa dukungan keluarga menunjukkan kategori sangat tinggi sebesar 44,5% (53 siswa), kategori tinggi 45,4% (54 siswa), dan kategori sedang 10,1% (12 siswa) (Dwiyantri dan Ediati, 2020).

Dukungan keluarga dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai keberhasilan belajar. Bentuk dukungan keluarga diwujudkan dalam pemberian kasih sayang, perhatian, nasihat, pengarahan, solusi, atau saran dari apa yang dilakukan oleh siswa (Melisa dan Putra, 2021). Hal ini ditunjukkan melalui kuesioner dari siswa yang menyatakan bahwa 88% siswa mengatakan mendapatkan dukungan moral yang siswa butuhkan dan 79% siswa mengatakan keluarga senang mendengarkan pendapat pribadi siswa. Orang tua yang memberikan perhatian dan dukungan kepada anak dalam hal pembelajaran akan membuat anak giat dalam belajar serta menimbulkan sikap tanggungjawab untuk meraih impiannya (Fauzyah, 2019).

Motivasi belajar

Hasil uji univariat didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas motivasi belajar sedang yaitu sebanyak 55% (55 orang). Motivasi belajar adalah dorongan yang dapat terjadi bila seseorang memiliki minat dan kemauan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang dikehendaki (Uno, 2021). Motivasi sebagai usaha mencapai tujuan yang artinya seseorang jika ingin mencapai keinginannya harus melakukan sebuah usaha sehingga dapat menentukan arah tujuan yang hendak dicapai (Emda, 2017).

Motivasi belajar yang didapatkan dari penelitian ini adalah motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik didapatkan bukan dari minat melakukan hal tersebut tetapi bersumber dari eksternal aktivitas tersebut seperti untuk memperoleh keuntungan, menghindari hukuman, menghindari perasaan bersalah, kecemasan atau mencapai ego individu. Hal ini dikuatkan oleh hasil kuesioner yang menunjukkan 53% siswa sangat setuju belajar dilakukan agar memiliki pendapatan yang layak dan 52% siswa sangat setuju karena ingin mendapatkan hidup layak di masa depan.

Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian dari Paujiyah *et al.* (2022) yang dilakukan pada 101 subjek STIKes Yatsi Tangerang didapatkan bahwa motivasi belajar kurang 11,2% (12 orang), motivasi belajar cukup 29,0% (31 orang), dan motivasi belajar baik 59,8% (64 subjek). Motivasi memengaruhi seseorang lebih giat dan tekun untuk menjalani pendidikan, motivasi yang melemah mengakibatkan keinginan dalam menjalani pendidikan menurun (Nasution dan Purba, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani *et al.*, 2020) mengungkapkan bahwa 61,1% siswa kesulitan untuk belajar di rumah karena lingkungan

keluarga yang kurang kondusif sehingga menurunkan konsentrasi siswa saat belajar, dukungan serta kerja sama dari keluarga diperlukan untuk mendukung siswa agar dapat belajar dengan nyaman di rumah.

Hubungan dukungan keluarga dan motivasi belajar

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,013 yang artinya terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 6 Bekasi. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian dari Saragih *et al.*, (2021) pada mahasiswa program studi Ners di Universitas Sari Mutiara Indonesia yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar dengan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$). Penelitian lainnya adalah Pieters dan Agustina (2021) yang dilakukan pada 103 subjek dengan kriteria berusia 15-19 tahun yang berada di tingkat sekolah menengah atas. Hasil uji statistik regresi didapatkan bahwa hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan negatif signifikan (*p-value* = 0,040) dan $t = -2,077$. Subjek dengan dukungan keluarga rendah tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi. Pada penelitian ini dukungan keluarga kurang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, tetapi figur orang tua masih dibutuhkan anak-anak untuk perkembangannya dalam dunia pendidikan.

Keluarga berperan penting untuk mendukung dalam hal pembelajaran demi meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keluarga membantu dalam memecahkan persoalan, memberi masukan dan mengetahui apa yang dibutuhkan anak. Adanya dukungan keluarga yang baik diharapkan akan memberikan motivasi anak dalam menjalankan pendidikan sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dengan maksimal dan profesional. Dukungan keluarga khususnya orang tua berperan terhadap motivasi anak dalam belajar (Sadijah, 2021). Penelitian menjelaskan pemberian perhatian dan kasih sayang oleh orang tua memengaruhi siswa untuk mengikuti proses belajar di sekolah. Kesejahteraan siswa dapat meningkatkan kemauan serta motivasi belajar untuk meraih keberhasilan dalam belajar sehingga membantu siswa meraih impian yang mereka inginkan.

Peneliti berasumsi bahwa dari hasil penelitian ini didapatkan dukungan keluarga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena keluarga memiliki peran dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Pekerjaan orang tua berkaitan dengan perhatian yang diberikan kepada anak. Pada penelitian ini didapatkan 60% ibu subjek (60 orang) memiliki status sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki waktu yang banyak di rumah sehingga dapat terfokus untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa tanpa membagi perhatian dengan tanggung jawab pekerjaan. Pada penelitian ini didapatkan tingkat pendidikan ayah S1 sebanyak 44% (44 orang), S2 sebanyak 3% (3 orang), dan tingkat pendidikan ibu S1 sebanyak 33% (33 orang), S2 sebanyak 1% (1 orang), dan S3 sebanyak 1% (1 orang). Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki sikap positif terhadap pendidikan siswa seperti mendidik anaknya untuk mampu berpendidikan tinggi seperti orang tuanya atau bahkan melebihi pendidikan orang tuanya. Selain itu, orang tua memiliki pengetahuan untuk membantu anak saat mengalami kesulitan belajar. Orang tua akan memberikan pengertian kepada siswa mengenai pentingnya belajar demi meraih masa depannya. Dukungan yang diberikan keluarga membuat siswa memahami kewajibannya sebagai pelajar sehingga membangkitkan semangat siswa untuk meraih impiannya (Sadijah, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa di SMAN 6 Bekasi. Guru dan orang tua diharapkan mampu bekerja sama untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif baik di lingkungan sekolah maupun rumah sehingga meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar. Selain itu, menggali bakat dan minat siswa dengan melakukan inovasi pembelajaran sehingga diharapkan timbul kepuasan dari dalam diri siswa atas kegiatan yang mereka lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E.R., Effendi, Z.M., 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Nilai Siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti. *Jurnal EcoGen*, 2(4), 715–724. <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7849>
- Cahyani, A., Listiana, I.D., Larasati, S.P.D., 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Chulsum, U., 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 5–20. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p5-20>
- Daly, M., Bray, R., Bruckauf, Z., Byrne, J., Margaria, A., Pećnik, N., Samms-Vaughan, M., 2015. *Family and Parenting Support: Policy and Provision in A Global Context*. Unicef Office of Research. Florence: UNICEF
- Dwiyanti, N., Ediati, A., 2020. Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Batangan. *Jurnal Empati*, 7(2), 259–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2018.21694>
- Emda, A., 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>
- Fauzyah, R., 2019. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Informasi dan Komunikasi*, 3(1), 19–36. <https://doi.org/10.20961/jikap.v3i1.31696>
- Fitria, L., Barseli, M., 2021. Kontribusi Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Anak Broken Home. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 6(1), 6–9. <https://doi.org/10.29210/02697jppi0005>
- Friedman, M., 2014. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik (Ed 5)*. Jakarta: ECG.
- Hasbi, H., Rukhviyanti, N., Gunawan, H., 2020. Pembinaan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode ARCS. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(3), 254–259. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i3.5653>
- Lagili, I.L., Moonti, U., Mahmud, M., 2019. Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa pada Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jambura Economic Education Journal*, 1(1), 15–29. <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i1.2082>
- Lestari, A., Ma'wiyah, N., Ihsan, M., 2020. Kontribusi Dukungan Keluarga dan Teman Bergaul terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa dengan Memperhatikan Intensitas Belajar. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 8(1), 51–60. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v8i1.1318>

- Manoppo, A.J., Bolung, F.I., 2019. Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Orang Tua Pada Prestasi Akademik. *Nutrix Journal*, 3(1), 42-49. <https://doi.org/10.37771/nj.vol3.iss1.393>
- Melisa, P.V., Putra, E.D., 2021. Dukungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 339-345. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39317>
- Mukson, 2017. Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhadi Stiabudi Brebes Tahun 2017. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(7), 116-129. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/170/249>
- Nasution, S.Z., Purba, W.D., 2017. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Mahasiswa Reguler Menjalani Pendidikan di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 1(3), 223-233. <https://doi.org/10.32419/jppni.v1i3.33>
- Özen, S.O., 2017. The Effect of Motivation on Student Achievement. In Engin Karadağ (Ed.), *The Factors Effecting Student Achievement: Meta-Analysis of Empirical Studies*, (35-56). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-56083-0>
- Paujiyah, S.I., Embrik, I.S., Sentosa, B.M., 2022. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Program S1 Keperawatan di STIKES Yatsi Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 1(9), 53-58. <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/238>
- Pieters, F.M., Agustina, A., 2021. The Role of Family Social Support on Learning Motivation: A Study on High School Students. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570, 1167-1172. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.183>
- Rinawati, F., Sucipto, 2019. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 95-100. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4754>
- Rismawati, M., Khairiati, E., 2020. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 203-212. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.860>
- Rohman, A.A., Karimah, S., 2018. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IX. *Jurnal At-Taqaddum*, 10(1), 95-108. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/2651>
- Rosyid, M.Z., Mustajab, Abdullah, A.R., 2019. Prestasi Belajar. *Malang: Literasi Nusantara*
- Sadijah, N.A., 2021. Motivasi Belajar ditinjau dari Dukungan Keluarga dan School Well-Being. *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 6(2), 54-61. <https://doi.org/10.36805/psychopedia.v6i2.2021>
- Saragih, M., Silitonga, E., Sinaga, T.R., Misluka, M., 2021. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 73-77. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i1.494>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia). Diakses tanggal 29 November 2022 dari https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf
- Uno, H.B., 2021. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Ed 1). Jakarta: Bumi Aksara
- Yusuf, R.F., Sumarwiyah, S., Haryanti, E., 2022. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 472-477. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.433>